

HUBUNGAN ANTARA *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PETERNAKAN FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Rachmat Ramadhan, Ika Zenita Ratnaningsih

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, S. H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

rahmat090393@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *psychological capital* dengan intensi berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Subjek penelitian adalah 141 mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Intensi Berwirausaha (28 aitem, $\alpha = .877$) dan Skala *Psychological Capital* (19 aitem, $\alpha = .874$). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar $r = .565$ dengan nilai $p = .000$ ($p < .001$). Tingkat signifikansi sebesar $p = .00$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *psychological capaital* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. *Psychological Capital* memberikan sumbangan efektif terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro sebesar 31.9% dan sisanya 68.1 % dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: *psychological capital*; intensi berwirausaha; mahasiswa

Abstract

The objective of this research is to identify the relationship between psychological capital with entrepreneurial Intention in College Students, Faculty of Animal and Agricultural Science Diponegoro University. The subjects of this research were 141 college students, Faculty of Animal and Agricultural Science Universitas Dipenogoro used with cluster random sampling as the sampling technique. Data collection used Entrepreneurial Intention Scale (28 items, $\alpha = 0,877$) and scale of Psychological Capital (19 items, $\alpha = 0,874$). The result of this research showed a coefficient correlation of $R = 0,565$ and $p = 0.00$ ($P < .001$). $p = 0.00$ means the there is a positive and significant correlation between psychological and entrepreneurial intention in animal major students, Faculty of Animal and Agricultural Science Diponegoro University. Psychological Capital contributes effectiveness toward entrepreneurial intention in college students, Faculty of Animal and Agricultural Science Diponegoro University in a number of 31.0% and the rest 68.1% affected by other factors which are not mention in this study.

Key words: psychological capital.; enterpreneurship intension; student

PENDAHULUAN

Pengangguran sebenarnya sudah menjadi masalah klasik dan seakan-akan tidak pernah berhenti di Indonesia. Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan pekerjaan baru. Mohhammad (2015) memaparkan bahwa pengangguran di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah angkatan kerja yang menganggur hingga Agustus 2015 mencapai 7,56 juta orang bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa

Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015 ini yang mana warga negara asing yang tergabung dalam MEA bebas bekerja di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan. Dengan demikian hal ini akan menyebabkan munculnya pengangguran baik yang berasal dari kalangan orang-orang yang tidak mengenyam bangku pendidikan, tetapi dari kalangan orang yang dari pendidikan tinggi, misalkan sarjana.

Salah satu cara untuk bekerja secara mandiri yaitu dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha individu telah membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran, dengan berwirausaha individu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, namun tidak semua orang berpikir untuk menjadi seorang wirausahawan. Menurut McClelland (dalam Astamoen, 2005), suatu negara akan maju jika terdapat entrepreneur sedikitnya sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008). Hasil dari usaha kreatif tersebut akhirnya dapat dinikmati orang banyak. Kewirausahaan juga bermakna suatu proses kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang yang ada untuk menghasilkan uang demi memperbaiki kehidupan.

Secara umum berwirausaha membawa dampak yang positif bagi kemajuan suatu negara, tidak hanya pada pelaku wirausaha saja. Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia (Hendro, 2011). Menurut Campbell (dalam Segal, Burgra & Schoenfeld, 2005), dengan kewirausahaan, perekonomian Indonesia dapat bangkit sehingga kehadiran para *entrepreneur* pada saat krisis justru sangat ditunggu dan diharapkan. Kewirausahaan dianggap mampu dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berwirausaha seringkali dipandang sebelah mata sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru.

Perilaku berwirausaha tidak datang begitu saja meskipun mahasiswa telah diberikan perkuliahan kewirausahaan. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku berwirausaha, salah satu faktor pendukung lahirnya perilaku berwirausaha adalah keinginan. Ajzen (2005), menjelaskan intensi dapat diartikan sebagai niat atau maksud individu. Intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku. Pengertian intensi secara sederhana adalah niat individu melakukan perilaku tertentu. Rencana ini dipengaruhi oleh evaluasi individu atas perilaku, harapan individu lain atas perilaku dan potensi untuk mewujudkan perilakunya. Intensi berwirausaha merupakan salah satu dari intensi berperilaku. Wijaya (2007), mendefinisikan intensi berwirausaha adalah suatu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko.

Salah satu usaha pemerintah untuk menumbuh kembangkan budaya kewirausahaan pada generasi muda di bidang pendidikan adalah memberlakukannya mata kuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi sejak tahun 1997 (Mudjiarto & Wahid, 2006). Beberapa perguruan tinggi juga menyelenggarakan berbagai workshop, seminar, kuliah umum, kompetisi bertema kewirausahaan. Pemerintah juga tidak kalah memberi perhatian melalui Kementrian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI), meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi. Salah satu Perguruan

Tinggi di Indonesia yang memiliki mata kuliah kewirausahaan adalah Universitas Diponegoro Semarang (UNDIP).

Salah satu program studi yang ada di Universitas Diponegoro adalah program studi S1 Peternakan di Fakultas Peternakan dan Pertanian. Lulusan program studi S1 Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Undip (FPP Undip) diharapkan dapat menjadi sarjana yang mempunyai jiwa *entrepreneur*, mampu menjadi manajer, analis, konsultan, pendidik, dan peneliti. Profil lulusan tersebut dengan jelas telah menyebutkan bahwa lulusan S1 Peternakan diharapkan memiliki jiwa *entrepreneur*, hal tersebut juga tercermin dari kurikulum yang memberikan porsi mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa. Wijaya (2007), mendefinisikan intensi berwirausaha adalah suatu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Aspek intensi berwirausaha disusun berdasarkan penggabungan aspek intensi menurut Ajzen (2005) yaitu perilaku, sasaran, situasi dan waktu yang digabungkan dengan aspek kewirausahaan menurut Meredith (dalam Suryana, 2013), yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan serta keorisinilan. Penelitian senada yang dilakukan oleh Kusuma dan Warmika (2016), pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Udayana menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan selalu diwarnai dengan banyak masalah, salah satu contohnya adalah apabila individu bangkrut saat menjalankan jenis usahanya. Permasalahan yang menuntut untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha, menjadikan individu harus mempunyai modal psikologis yang baik, dengan memiliki modal psikologis (*psychological capital*) yang baik diharapkan mahasiswa dapat berwirausaha dengan baik.

Luthans, Youssef & Avolio, (2007), mengartikan *psychological capital* atau modal psikologis ini sebagai hal positif psikologis yang dimiliki oleh setiap individu yang berguna untuk dapat membantu individu tersebut untuk dapat berkembang dan yang ditandai oleh: (1) keyakinan (*self-efficacy/confidence*) untuk menyelesaikan pekerjaan, (2) memiliki pengharapan positif (*optimism*) tentang keberhasilan saat ini dan di masa yang akan datang, (3) tekun dalam berharap (*hope*) untuk berhasil, dan (4) tabah dalam menghadapi berbagai permasalahan (*resiliency*) hingga mencapai sukses. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan *psychological capital* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi peternakan FPP Undip

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi peternakan yang berjumlah 193 mahasiswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 141 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model Skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu Skala Intensi Berwirausaha (28 aitem, $\alpha = .877$) dan Skala *Psychological Capital* (19 aitem, $\alpha = .874$). Analisis korelasi *Spearman's* menunjukkan nilai $r_{xy} = .565$ dan $p = .000$ ($p < .001$). Metode analisis data yang digunakan adalah *Spearman's Correlation* yang dianalisis menggunakan analisis SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Spearman's coefficient of correlation* dengan bantuan program komputer *Statistical Packages*

for Social Science (SPSS) versi 21.0 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Psychological Capital* dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,565$. Hasil positif pada koefisien korelasi menunjukkan semakin tinggi *Psychological Capital* maka semakin tinggi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Sukamto (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Psychological capital* dengan *entrepreneur intention*. Penelitian Nadliroh (2015) juga mendapatkan hasil serupa bahwa terdapat hubungan antara modal psikologis dengan intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas Airlangga. Hasil penelitian menunjukkan *Psychological Capital* dan Intensi berwirausaha memiliki koefisien korelasi sebesar 0.56, hal tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang sedang, maka dari itu *psychological capital* berperan menyumbang 31,9% terhadap peningkatan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa S1 Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, sedangkan 68,1% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, dengan demikian bahwa modal psikologis positif dalam diri mahasiswa yang terdiri dari efikasi diri, hope, optimisme dan resiliensi berperan penting dalam memunculkan niat untuk berwirausaha.

Psychological capital dapat dikembangkan melalui beberapa cara diantaranya adalah melalui pendidikan. Penelitian Ghani, Ziae & Mobaraki (2013), menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *psychological capital* pada mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berhubungan positif dengan *psychological capital*. Pernyataan tersebut senada dengan hasil studi yang dilakukan Gelard & Saleh (2011), yang menunjukkan bahwa jika sebuah universitas memberikan pengetahuan yang memadai dan inspirasi bagi mahasiswa tentang kewirausahaan, kemungkinan memilih karir kewirausahaan dapat meningkat kalangan mahasiswa. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha diantaranya dukungan pendidikan, dukungan struktural, jejaring informal dan jejaring formal.

Terdapat beberapa program untuk mencetak wirausaha di Indonesia, diantaranya dalam bentuk pemberian pendanaan yang bersifat pinjaman atau yang bersifat hibah maupun dalam bentuk pembinaan pelatihan dan pendampingan. Pada tingkat Universitas terdapat program peningkatan iklim kewirausahaan kampus melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan juga Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K). Namun demikian tersulit dalam mencetak seorang wirausaha adalah dalam merubah mental, terkait pernyataan tersebut maka *Psychological Capital* penting untuk dimiliki oleh para mahasiswa.

Telah terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *psychological capital* yang berkembang secara positif yang memiliki karakteristik efikasi diri, optimis, harapan dan resiliensi memegang peranan dalam munculnya intensi berwirausaha. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Hendri, Rochyati, & Fahmi (2015) mengembangkan desain aktivitas kemahasiswaan dengan pendekatan *psychological capital* di Fakultas Ekonomi UNTAN. Dimana desain yang ditawarkan berfokus pada optimalisasi faktor potensi psikologis para mahasiswa, sehingga dengan desain pengembangan aktivitas kemahasiswaan ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,565. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Psychological Capital* dengan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa S1 Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semakin positif *Psychological Capital* maka akan semakin tinggi Intensi Berwirausaha. Sebaliknya, semakin negatif *Psychological Capital* maka akan semakin rendah Intensi Berwirausaha

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, bagi subjek penelitian diharapkan dapat mewujudkan niat yang dimiliki menjadi tindakan kewirausahaan yang konkret dan mahasiswa melanjutkan kegiatan wirausahanya setelah expo mata kuliah kewirausahaan selesai dengan menjual olahan hasil peternakan di luar area FPP Undip. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih dapat menggali lebih dalam faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga dan pendidikan dan faktor internal yang mencakup nilai personal, usia dan jenis kelamin, serta variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi intensi berwirausaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I.(2005). *Attitudes, personality, and behavior second edition*. New York: Open University Press.
- Astamoen, M. P. (2005). *Enterpreneurship dalam perspektif bangsa indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Luthans, F. Youssef, M. & Avolio, Bruce J. (2007). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. New York: Oxford University Press.
- Gelard, P., & Saleh, K.E. (2011) Impact of some contextual factors on entrepreneurial *intention* of university students. *African Journal of Business Management*. Vol. 5(26), pp. 10707-10717.
- Ghani, M., Ziae, B., & Mobaraki, M.H. (2013). A comparative study of student's psychological capital who have entrepreneurial education and have not entrepreneurial education case (Tehran University Faculty Of Entrepreneurship And Mechanics). *BEST: International Journal of Management, Information Technology and Engineering (BEST: IJMITE)*, 1(1), 43-50.
- Hendri, M.I., Rochayati, I., & Fahmi, M. (2015). Desain pengembangan aktivitas kemahasiswaan dengan pendekatan psychological capital dalam meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 211-227.
- Hendro, M, M. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, R, D., Peters, M, P., & Sheperd, D, A., (2008), *Enterpreneurship Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, A., M.W & Warmika, I.G. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, 2016: 678-705.

- Mohammad. Y. (2015). Data BPS: Pengangguran di Indonesia 7,56 juta orang. <https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>. Diakses pada 15 Desember 2016
- Mudjiarto, & Wahid, A. (2006). *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadliroh, R.L. (2015). Hubungan modal psikologis dengan intensi kewirausahaan pada mahasiswa. *Skripsi*. Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Segal, Gerry, Burgra & Jerry, S. (2005). The Motivation to become an entrepreneur, *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. 11(1),42-53. <http://emeralinsight.com/casestudies.htm/casestudies.htm?article=1464557&show=html> (diakses tanggal 2 Juni 2016).
- Sukamto D. (2012). Hubungan *psychological capital* dengan *entrepreneur intention* SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo. *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan, pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan *adversity intelligence* dengan intensi berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 No.2 (117-127).